Jurnal Educatio
ISSN: 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online)
Vol. 8, No. 2, 2022, pp. 709-715

Aspek Sosial dan Nilai Moral Dalam Novel Sakura Dalam Pelukan Karya Auni Fa

Anggun Saymona[1]*, Missriani[2], Yessi Fitriani[3]
[1]SMA Negeri 1 Belitang, Indonesia
[2,3] Universitas PGRI Palembang, Indonesia
* Coresponding Author: anggunsaymona@gmail.com

Abstract
Novel is the result of someone's creativity that tells about life. Apart from being an artistic literary work, the novel also contains a moral and social message for its readers. This study aims to describe and analyze the aspects and moral values in the novel Sakura Dalam Hug by Auni Fa. This research is a qualitative research using a qualitative descriptive method. The research data is taken from the novel Sakura Dalam Pelukan by Auni Fa. The data obtained were analyzed in five stages, namely reading, marking, taking notes, describing, and concluding. The results showed that there are 3 social aspects, namely cultural aspects 9 quotes, social environment 8 quotes and economics 2 quotes contained in the novel Sakura In Hugs by Auni Fa. Moral values in this novel are divided into 3, namely moral values relating to God 4 quotes, moral values relating to oneself 34 quotes and moral values relating to others 17 quotes in the novel Sakura in a Hug by Auni Fa.
Keywords: *social aspects; moral values; novel.*

Abstrak
Novel merupakan hasil kreativitas seseorang yang menceritakan tentang kehidupan. Selain sebagai sebuah karya sastra seni, novel juga mengandung pesan moral dan sosial bagi para pembacanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aspek-aspek dan nilai-nilai moral dalam novel Sakura Dalam Pelukan karya Auni Fa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriftif kualitatif. Data penelitian diambil dari novel Sakura Dalam Pelukan karya Auni Fa. Data yang diperoleh dianalisis dengan lima tahapan, yaitu membaca, memberi tanda, mencatat, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 3 aspek sosial yaitu aspek budaya 9 kutipan, lingkungan sosial 8 kutipan dan ekomoni 2 kutipan yang terdapat dalam novel Sakura Dalam Pelukan karya Auni Fa. Nilai moral dalam novel ini terbagi menjadi 3 yaitu nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan 4 kutipan, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri 34 kutipan dan nilai moral yang berhubungan dengan sesama 17 kutipan dalam novel Sakura dalam Pelukan karya Auni Fa.
Kata Kunci: aspek sosial; nilai moral; novel.

Article History:
Received 2022-03-15
Revised 2022-06-03
Accepted 2022-06-17

DOI:
10.31949/educatio.v8i2.2227

PENDAHULUAN

Karya sastra, baik secara fiksi, sebagai kualitas fiksional, maupun fakta, sebagai kualitas objektivitas sudah dibicarakan dari berbagai segi, untuk berbagai kepentingan. Berbagai cara telah ditempuh untuk memahami sastra, khususnya dalam rangka menganalisis karya sastra sebagai kajian ilmiah. Klasifikasi dianggap sebagai cara-cara terpenting dalam mengintifikasi objek. Analisis terhadap karya sastra yang dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu analisis instrinsik dan ekstrinsik (Ratna, 2011).

Sastra adalah hasil karya seni pengarang atau sastrawan, yang antara lain berupa prosa (cerita pendek dan novel), puisi, dan drama (naskah drama atau pementasan drama) (Sehandi, 2014). Menurut Suratno dalam (Yasa, 2012) sastra merupakan sebuah sistem yang terangkat dari sebuah produk yang oleh masyarakat tertentu menamakannya sebagai sastra. Menurut (Faruk, 2012) sastra adalah sebuah karya yang fiktif dan

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2022 by Author

imajinatif dan sekaligus sebagai ekspresi subjektif individu. Marzuki menyatakan, karya sastra adalah pekerjaan yang menghasilkan kesenian dan dapat menciptakan suatu keindahan, baik dengan bahasa lisan maupun tulisan, yang juga dapat menimbulkan rasa keharuan yang menyentuh perasaan kerohanian seseorang.

Dari beberapa pendapat ahli tentang sastra dapat disimpulkan bahwa sastra adalah sebuah karya seni yang diciptakan oleh seseorang lewat daya imajinatifnya dari suatu objek yang terjadi di dunia ini. Sastra dapat memberikan kesan perasaan kepada pembaca serta dapat memberikan arahan atau petunjuk kepada penikmatnya. Serta sastra juga dapat menimbulkan rasa keharuan yang menyentuh perasaan kerohanian seseorang.

Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsik, seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, tegangan (padahan), suasana (atmosfir), pusat pengisahan (*point of view*) dan gaya bahasa yang semuanya bersifat imajinatif.

Novel adalah hasil kreativitas seseorang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jassin (Purba, 2012) novel adalah cerita yang menceritakan kehidupan manusia lebih dari satu periode. Permasalahan dalam novel ruang lingkupnya luas dan mendalam. Aspek sosial dimaknai sebagai cara memandang aksi, interaksi dan fenomena sosial dalam kehidupan sosial ((Setianingsih, 2016). Aspek sosial dibagi berdasarkan bidang sosialnya, yaitu (1) budaya yang meliputi kepercayaan, seni, nilai, simbol, norma, moral, politik dan pandangan hidup umum yang dimiliki oleh anggota suatu masyarakat, (2) lingkungan sosial, meliputi hubungan sosial, kelas sosial, profesi, kependudukan, kriminalitas, pelacuran, dan sebagainya, (3) ekonomi meliputi produksi, distribusi, konsumsi, pendapatan, kemiskinan, gaya hidup, dan lain sebagainya (Soelaeman, 2017).

Nilai moral selalu berkaitan dengan prilaku seseorang dalam menjalani kehidupan di masyarakat (Satinem, 2019, hal. 104). Menurut (Hatimah, Priyadi, & Wartiningsih, 2019, hal. 3) nilai moral merupakan ajaran tentang baik dan buruknya perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang dapat dikatakan bermoral jika memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dalam penelitian sebelumnya, kajian ini pernah dilakukan oleh Vikria (2020), Putranti (2021) Hartanto et al. (2021), Putri (2021), dan Sari (2021). Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam penelitian ini kajian dititik-beratkan pada aspek-aspek sosial dan nilai-nilai moral. Dengan menggunakan aspek-aspek sosial dan nilai-nilai moral dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitianya (Arikunto, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. (Semi M. A., 2012) menjelaskan bahwa "Penelitian kualitatif yang diutamakan bukan kuantifikasi berdasarkan angka-angka, tetapi yang diutamakan adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris". Metode deskriptif merupakan metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan berbagai masalah secara aktual, dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan mengeneralisasinya serta menganalis dan menginter prestasikannya.

Pada penelitian ini objek penelitian adalah aspek-aspek sosial dan nilai-nilai moral dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat dan wacana yang terdapat dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan pada bulan September sampai bulan November 2021.

Selanjutnya, Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. "Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa

catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya". Dokumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa (Arikunto, 2014).

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa secara cermat, terarah dan teliti. Pada saat pembacaan tersebut peneliti mengumpulkan data yang berupa kata, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan tentang aspek-aspek sosial dan nilai-nilai moral dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pembahasan aspek-aspek sosial dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa ini dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan (Soelaeman, 2017, hal. 173) pada bab II membagi konsep aspek sosial menjadi tiga yaitu budaya, lingkungan sosial dan ekonomi.

Oleh karena itu, aspek-aspek sosial dapat dibedakan menjadi tiga yaitu (1) budaya yang meliputi kepercayaan, seni, nilai, simbol, norma, moral, politik dan pandangan hidup umum yang dimiliki oleh anggota suatu masyarakat, (2) lingkungan sosial, meliputi hubungan sosial, kelas sosial, profesi, kependudukan, kriminalitas, pelacuran, dan sebagainya, (3) ekonomi meliputi produksi, distribusi, konsumsi, pendapatan, kemiskinan, gaya hidup, dan lain sebagainya.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini akan membahas tentang aspek-aspek sosial yang terdapat dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa dan nilai-nilai moral dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa.

a. Aspek Budaya

Budaya dalam arti yang luas adalah keseluruhan produk tindakan manusia yang termasuk karya cipta manusia (Soelaeman, 2017, hal. 67). Aspek budaya yang terdapat di dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa meliputi agama, politik, seni, simbol dan tradisi.

b. Kepercayaan/Agama

Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa, aspek agama Islam tampak dalam ajaran-ajaran agama. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan berikut.

> *Takdir mengukir kisah dua orang itu dengan sempurna. Mereka baru bertemu beberapa bulan lalu dan sama-sama jatuh cinta. Kemudian Farid meminang Lina, mengatakan sejujur-jujurnya bahwa dia bukan orang kaya, hanya pengusaha minyak goreng yang baru merintis. Ayah Ibu Lina tak mempermasalahkan hal tersebut. Apalagi Lina sudah ditusuk panah asmara sejak pertama jumpa. Tak perlu lagi pikir lama-lama, pinangan Farid diterima* (Fa, 2019)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Farid dan Lina yang ditakdirkan bersama dalam ikatan pernikahan yang sakral. Farid sendiri bukan orang kaya, hanya pengusaha minyak goreng yang baru merintis tetapi ayah dan Ibu Lina tak mempermasalahkan hal tersebut. Sikap dan prilaku mereka menunjukkan bahwa mereka patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya.

c. Politik

Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa, aspek politik diperlihatkan dengan adanya persaingan antara perusahaan. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan berikut.

> *Lalu, rapat itu berlangsung kurang lebih dua jam sambil makan malam. Pihak pembeli tak mempermasalahkan syarat-syaratnya. Perjanjian pun akhirnya ditandatangani di atas materai. Mereka cukup senang dengan keputusan Farid menjual perusahaannya. Farid tak menampik, tentu mereka senang. Saingan bisnis mereka berkurang. Keputusan membeli perusahaan lawan jauh lebih baik daripada membiarkannya terus melenggang jauh dan menghabisi lawan-lawannya secara berkala.* (Fa, 2019, hal. 71)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa saingan perusahaan Farid sangat senang ketika ia menjual perusahaannya kepada mereka dan tanpa pikir panjang menyetujui semua syarat, itu dikarenakan pesaing mereka jadi berkurang dalam perusahaan. Hal seperti itu sudah menjadi politik perusahaan agar mereka bisa meraup keuntungan yang lebih besar dan aset penjualannya semakin pesat.

d. Seni

Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa, aspek seni diperlihatkan melalui kebiasaan hidup sehari-hari. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan berikut.

> *Sekian detik kemudian Farid mulai buka suara, menyanyikan lagu This I Promise You dari Ronan Keating. Suara Farid begitu memukau. Amat lentik jemarinya memetik senar, melantunkan nada-nada romantis lagu tersebut. Setiap lirik yang diucapkan menyatu dengan hatinya. Masuk bagian reff, orang-orang makin terpanah dengan nada tinggi Farid yang suka betenaga. Lalu bergerak ke lirik berikutnya kembali ke reff. Suara Farid memukau hampir semua orang, memanah hati para wanita yang hadir. Bahkan Lina yang duduk di pelaminan tak banyak bergerak, fokus memandang takjub suaminya bernyanyi dengan amat merdu. Jantungnya berdebar kencang.* (Fa, 2019, hal. 11)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa seni menjadi bagian gaya hidup masyarakat. Ada bermacam-macam cabang seni seperti, seni musik, seni tari dan seni rupa. Lewat lagu tersebut mewakili isi hatinya saat itu. Ia akan berjanji sehidup semati bersama Lina seperti ikrar pernikahan yang telah ia ucapkan di depan penghulu dan kedua orang tua Lina serta para tamu undangan lainnya. Dapat dilihat bahwa betapa teguhnya janji yang pengarang sampaikan dalam novel dan patut kita teladani dalam kehidupan sehari-hari.

e. Simbol Sejarah

Simbol sejarah merupakan bentuk atau wujud yang dapat ditemukan sebagai benda yang merupakan kejadian yang terjadi pada masa lalu. Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa, aspek simbol sejarah diperlihatkan melalui sejarah hidup seseorang. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan berikut.

> *"Kalau begitu tarik napas dalam-dalam. Nak, pasang telinga baik-baik. Kau akan mendengarkan kisah keluarga Ibu yang dibilang singkat ini dan penuh suka duka yang tak pernah kau tahu sebelumnya. Demi Yang Maha Mencipta Seluruh Alam, cerita ibu adalah sebuah kenangan yang selamanya takkan Ibu lupakan".* (Fa, 2019, hal. 6)

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa tokoh Rachel akan menceritakan sejarah dalam hidupnya semasa kecil hingga dewasa kepada anaknya yang bernama Echa. Karena selama ini Echa belum mengetahui bagaimana kehidupan ibunya dulu semasa kecil yang penuh dengan suka dan duka. Semua cerita sejarah hidupnya itu takkan Rachel lupakan dan sangat berarti dalam hidupnya.

f. Tradisi

Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa terdapat aspek tradisi. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan berikut.

> *Farid mendekati Rumiah, mengucap salam lirih. Responnya Cuma sekilas menoleh sambil menjawab salam Farid. Tentu sudah benar, ini adalah proses pemakaman. Seharusnya tak boleh banyak bicara. Setelah bersalaman, Farid pindah posisi, mendekati Rachel. Dia jongkok tepat disampingnya, melihat mata putrinya yang tampak kosong. Tersirat rasa perih yang besar jauh di dalamnya.* (Fa, 2019, hal. 64)

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa dalam tradisi ketika di pemakaman tidak boleh banyak bicara seperti yang diutarakan Rumiah kepada Farid ketika sedang memakamkan Lina. Farid merasa sakit sedih saat kepergian istrinya tercinta. Ketika Lina menjemput ajal Farid tak disampingnya karena sedang menjalankan bisnis yang ia kerjakan saat ini.

g. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dimaknai sebagai interaksi sekelompok orang atau individu yang menempati kawasan atau tempat tertentu yang relatif permanen (Purba J. , 2011, hal. 16). Aspek lingkungan sosial yang terdapat di dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa meliputi hubungan sosial, profesi dan kriminalitas.

1) Hubungan Sosial

Berikut akan diuraikan hubungan sosial yang menyangkut individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang terdapat dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa.

Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa, hubungan sosial yang terjadi antara individu dengan individu dapat terjadi dalam bentuk positif dan negatif. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan berikut.

> *Sudah tentu proses kesuksesan Farid menjadi selebritis tak diraih dalam satu dua bulan. Tapi bertahun-tahun, sampai usia Rachel 4 tahun. Farid menjadi orang tersibuk di dunia. Mengurusi ini itu tentang bisnis minyak gorengnya,*

menjalani ini itu tentang karier selebritisnya. Dia sukses berangkat pagi pulang pagi setiap hari. Hanya bertemu Lina dan Rachel saat mereka sudah pulas di atas kasur. (Fa, 2019, hal. 44-45)

Berdasarkan kutipan di atas, terjadi hubungan sosial individu dengan individu yang sifatnya positif antara Farid dan Lina serta Rachel anaknya. Hubungan sosial individu dengan individu yang bersifat positif terjadi karena hubungan tersebut mengarah pada suatu kerjasama dan tidak menimbulkan pertentangan atau konflik. Hubungan sosial yang terjadi antara Farid dan Lina positif karena keduanya saling membutuhkan.

2) Profesi

Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa, terdapat beberapa profesi tokoh yang dijalaninya seperti artis, *entrepreneur*, pengusaha dan kepala sekolah. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Artis

"Kau artis populer, tapi sudah bisa masak dan menyiapkan sarapan sendiri. Kenapa tidak pakai pembantu saja? kan nggak repot". Farid bertanya, dua tangannya cekatan mengambil piring lalu melahap nasi goreng itu seperti orang yang berhari-hari tidak makan. Nasi goreng buatan istrinya sungguh nikmat tiada dua. Bahkan Farid merasa tak ada penjual nasi goreng di negara ini yang pernah ia coba, yang lebih enak dari ini. Bumbunya pas, asinnya cocok, pedasnya alus, teksturnya lembut, ditambah ramuan cinta yang tak tergantikan. Nasi goreng ini menjadi sangat istimewa. (Fa, 2019, hal. 20)

Berdasarkan di atas, menunjukkan bahwa tokoh Lina adalah seorang artis yang terkenal. Walaupun ia seorang artis yang populer tetapi ia biasa masak dan menyiapkan makanan sendiri tanpa bantuan asisten rumah tangga. Rasa masakannya pun menurut Farid enak sekali. Sampai-sampai Farid memuji masakan Lina tidak ada tandingannya di negara ini.

3) Kriminalitas

Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa terdapat aspek kriminalitas seperti terjadinya pencopetan. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Baru sekian jengkal mendekat, peristiwa naas terjadi. Dompet yang dipegang Winda disambar orang. Pria pendek bertopi hitam itu berlari sekencang-kencangnya. "Copet!!" Winda menjerit, tak ada pria disekitar sini selain Farid. Terpaksa dia harus bertindak sendiri. Mengejar si coper, sambil menenteng kresek berisi sayur dan saus spageti. (Fa, 2019, hal. 127)

Berdasarkan kutipan di atas, tampak bahwa ada peristiwa pencopetan yang dialami Winda. Aksi pencopetan tersebut merupakan tindak kriminal karena melanggar undang-undang tentang hak asasi manusia. Hak asasi manusia merupakan hak dasar yang melekat pada diri manusia. Dengan begitu aksi pembunuhan merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia dan dianggap sebagai aksi kriminal yang tidak bermoral.

h. Ekonomi

Tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang dapat mempengaruhi gaya hidupnya. Jika tingkat pendapatan atau pemasukan terhitung tinggi, maka anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi gaya hidup akan semakin banyak. Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa, aspek ekonomi yang akan dibahas adalah aspek kemiskinan dan gaya hidup.

1) Kemiskinan

Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa terdapat aspek kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan berikut.

"Tapi kami berbeda. Randy bisa segalanya, sementara aku sebaliknya. Aku tidak pandai memasak. Sama sekali tidak. Aku tidak bisa mencuci piring, selalu masih kotor, dan sering ku pecahkan piring-piring di panti. Kalau ku cuci baju anak-anak, mereka sering protes karena masih kotor. Aku jadi merasa bersalah. Maka sejak hari itu, hanya Randy yang bertugas di segala urusan rumah tangga. Aku setuju, lebih baik aku kerja siang malam daripada harus mengurusi itu semua. Dari situlah keberuntungan mengikutiku. Aku bertemu orang yang mengajariku mengolah bahan-bahan menjadi minyak goreng. Ku putuskan seluruh tenagaku kelak akan ku gunakan untuk membangun bisnis minyak goreng berkualitas. Aku menabung sedikit demi sedikit. Sejak usiaku dulu masih enam belas tahun, sampai... yah, beberapa tahun lalu, baru ku mulai usaha minyak goreng kecil-kecilan. (Fa, 2019, hal. 24-25)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Farid tidak mengetahui kedua orang tuanya siapa dikarenakan sejak kecil ia sudah tinggal di panti asuhan bersama Randy dan anak panti lainnya. Sejak itulah Farid mulai bekerja

keras dan pantang menyerah dalam melakukan sesuatu. Sikap tersebut sangat baik jika tertanam dalam diri seseorang untuk kita terapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tokoh Farid selalu yakin terhadap pengorbanan yang ia lakukan. Dia selalu yakin bahwa apa yang ia lakukan akan mendapatkan balasan tentang apa yang telah ia korbankan dan perjuangkan. Dalam kasus Farid , kemiskinan membuat ia harus berjuang sendiri. Keputusan diambil agar Farid dapat tetap hidup dan tumbuh dengan layak dan terpenuhi kebutuhan hidupnya, seperti pangan dan pendidikan anaknya kelak.

2) Gaya Hidup

Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa terdapat aspek gaya hidup terlihat dari kebiasaan, hobi dan perilaku yang dilakukan tokoh-tokohnya yang dipengaruhi oleh teknologi, lingkungan sosial di sekitarnya. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan berikut.

> *Para undangan datang bertuksedo. Perempuan rata-rata memakai gaun mewah, atau gamis bekelas. Ada yang masih mengenakan blezer kantoran. Memberi kesan pada orang-orang kalau bukan sembarang manusia yang menikah hari ini. Para undangan bergilir keluar masuk tertawa, gembira. Langkah-langkah mereka menapaki tangga menuju hall, gaya berjalan mereka, menunjukkan sejelas-jelasnya kalau mereka termasuk orang-orang berada. Bahkan berkali-kali orang dibuat tercengang sebab puluhan artis juga turut berdatangan menghadiri pernikahan besar ini.* (Fa, 2019, hal. 7)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa kehidupan Lina di dunia keartisannya dikelilingi gadis muda yang memiliki gaya hidup modern. Mereka selalu mengikuti perkembangan tren terkini. Dibantu dengan perkembangan teknologi yang memudahkan manusia untuk mendapatkan akses komunikasi, informasi mengenai tren-tren terkini yang sedang terkenal mudah untuk didapatkan. Gaya hidup manusia modern dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang membantu manusia untuk mendapat berbagai macam informasi dalam waktu yang singkat. Tren-tren yang sedang popular seperti musik, film dan fashion pun dapat dengan mudah menyebar ke seluruh belahan dunia lewat media sosial. Dengan kemudahan akses komunikasi yang ada manusia berkeinginan untuk mengetahui perkembangan budaya popular agar dapat beradaptasi di lingkungan sosial.

Dari hasil kajian terhadap novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa diperoleh temuan bahwa novel tersebut sarat akan aspek-aspek dan nilai-nilai moral. Temuan ini sesuai dengan kajian serupa yang dilakukan Vikria (2020), Putranti (2021) Hartanto et al. (2021), Putri (2021), dan Sari (2021). Dalam novel *Sakura dalam Pelukan,* aspek sosial diketahui terbagi menjadi tiga bidang sosial, diantaranya budaya, lingkungan sosial, dan ekonomi. Dalam aspek budaya, aspek agama Islam tergambar melalui ajaran-ajaran agama Islam, lembaga, dan kelompok radikal yang mengatasnamakan agama Islam. Aspek politik tergambar di novel ini melalui penguasa. Aspek seni dalam novel ini tergambar melalui kebiasaan hidup masyarakat Indonesia sehari-hari dan lewat perilaku para pegiat seni yang aktif menekuni seni sebagai bentuk ekspresi diri. Aspek simbol tergambar melalui simbol sejarah dan juga terdapat aspek tradisi. Aspek lingkungan sosial yang terdapat dalam novel ini meliputi hubungan sosial, profesi dan kriminalitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa terdapat aspek-aspek moral dan nilai-nilai moral. Aspek sosial dalam novel ini dibagi menjadi tiga bidang sosial, yaitu budaya, lingkungan sosial, dan ekonomi. Dalam aspek budaya, aspek agama Islam tergambar melalui ajaran-ajaran agama Islam, lembaga, dan kelompok radikal yang mengatasnamakan agama Islam. Aspek politik tergambar di novel ini melalui penguasa. Aspek seni dalam novel ini tergambar melalui kebiasaan hidup masyarakat Indonesia sehari-hari dan lewat perilaku para pegiat seni yang aktif menekuni seni sebagai bentuk ekspresi diri. Aspek simbol tergambar melalui simbol sejarah dan juga terdapat aspek tradisi. Aspek lingkungan sosial yang terdapat dalam novel ini meliputi hubungan sosial, profesi dan kriminalitas.

Novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa sangat baik untuk dibaca oleh masyarakat umum dan masyarakat yang peduli dengan kehidupan sosial pada khususnya. Keteladanan tokoh yang terdapat dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa dapat menjadi cerminan dalam menyikapi segala situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk para pengajar khususnya pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia,

diharapkan untuk meningkatkan pengajaran apresiasi sastra sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mengapresiasi sastra. Bagi para pembaca jurnal yang telah dipublikasikan agar dapat menjadikan tesis ini sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian serta untuk membantu peneliti merumuskan hipotesis yang dibuat, dengan membaca berbagai penelitian-penelitian terdahulu akan menjadi patokan bagi peneliti untuk menentukan hipotesis khususnya mengenai aspek-aspek sosial dan nilai-nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fa, A. (2019). *Sakura dalam Pelukan*. Yogyakarta: Sheila Publisher.

Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hartanto, H., & Suprayitno, E. (2021). Aspek Sosial Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, *8*(1).

Hatimah, K., Priyadi, T., & Wartiningsih, A. (2019). Nilai Moral dalam Novel Menari di Atas Awan Karya Maria A. Sardjono; Tinjauan Sosiologi Sastra. *KHATULISTIWA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(9), 1-12.

Purba, A. (2012). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purba, J. (2011). *Pengelolhan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Putranti, V. M. (2021). *Aspek Sosial dalam Novel Maria dan Mariam Karya Farahdiba: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.

Putri, R. U. (2021). *Nilai-Nilai Moral, Pendidikan, dan Sosial dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*: Tesis. Palembang: Universitas PGRI Palembang.

Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sari, E. K. (2021). *Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye dan Novel Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa Karya Alvi Syahrin*: Tesis. Palembang: Universitas PGRI Palembang.

Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).

Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Setianingsih, D., & Hasyim, N. (2016). *Aspek Sosial Dalam Novel Orang-Orang Pulau Karya Giyan: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Soelaeman, M. (2017). *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Vikria, E. (2020). *Aspek-Aspek Sosial dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*: Tesis. Palembang: Universitas PGRI Palembang.

Yasa, I. Y. (2012). *Teori Sastra dan Penerapannya*. Jawa Barat: CV. Karya Putra Darwati.